



Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembuatan Bahan Ajar Multimedia

Yelni Rahmawati¹⁾ Henny Suharyati²⁾

¹⁾Prodi Sastra Jepang, Fisib, Unpak,

²⁾Prodi Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Unpak

Corresponding author: yelnirahmawati@unpak.ac.id

Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 28 April 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.977-984.2022>

ABSTRAK. Tujuan dari penulisan ini untuk mendeskripsikan implementasi peningkatan literasi digital pembuatan bahan ajar multimedia. Kegiatan ini dilaksanakan mengacu pada kebutuhan guru dalam membuat bahan ajar multimedia sesuai dengan kondisi saat ini yang sedang pandemi Covid 19. Pembelajaran daring dilakukan di tingkat sekolah PAUD sampai jenjang pendidikan tinggi. Sekolah PAUD banyak dibentuk dan didirikan oleh masyarakat dengan sumber daya manusia (guru), sarana prasarana dan dana yang sangat terbatas, namun dalam praktiknya mereka harus mampu membuat bahan ajar yang menarik dan berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Populasi dari diseminasi ini adalah Satuan Padud Ssejenis (SPS) PAUD Gandaria yang berlokasi di Tegalgundil, Bogor Utara. Sasarannya adalah guru SPS PAUD Gandaria berjumlah 10 orang. Hasil identifikasi terdapat 2 orang guru yang mampu menggunakan aplikasi Microsoft Office, sementara 8 orang lainnya perlu pelatihan yang intensif. Metode pelaksanaannya pertama melakukan survei tempat, sampel, memberikan pre test sebelum pelatihan, dilanjutkan dengan post test setelah pelatihan. Target kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan literasi digital pada guru PAUD dalam membuat bahan ajar multimedia. Hasil dari pelatihan literasi digital, guru PAUD Gandaria dapat membuat bahan ajar yang kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci : leterasi digital, multimedia, bahan ajar, kreatif

PENDAHULUAN

Peningkatan daya saing dibidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD) terus dilakukan dan dikembangkan karena bidang ini menjadi salah satu pilar strategi nasional dalam nawacita pemerintah (Suharyati, 2019). Nawacita adalah istilah umum yang diserap dari Bahasa Sanskerta, nawa (sembilan) dan cita (harapan, agenda, keinginan)(Ushadi, 2017). Tantangan pendidikan pada masa covid 19, bukanlah hal yang mudah. Saat ini banyaknya sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didirikan di taraf kelurahan serta desa. Membangun PAUD yang nyaman bagi anak murid untuk belajar serta berpartisipasi di tingkat nasional adalah tantangan yang besar bagi pengelola PAUD, ketua PAUD, guru-guru PAUD. Ada 5 pilar penting untuk meningkatkan daya saing Paud yaitu: 1) menunjang pihak pengelola untuk menjadi profesional dan berkompeten, 2) menunjang peningkatan kreativitas guru dan kinerja tim guru, 3) pencarian bakat dan minat anak didik, 4) meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat sekitar, 5)



perkembangan anak di bidang akademik, karakter dan spiritual. Pada penelitian ini akan dilakukan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru menggunakan pembinaan IPTEK, membentuk desain media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seni manajemen pembelajaran berbasis *problem solving*, literasi baca tulis, warna serta bentuk yang kemudian dikemas dalam ragam multimedia. Multimedia mendukung berbagai media interaksi untuk menghasilkan sebuah aplikasi yang menarik. Pemanfaatan multimedia dalam membungkus data dan informasi merupakan ide yang baik (Septian et al., 2021). Aspek peningkatan literasi digital guru dengan *sustainable-responsible* diharapkan akan terpenuhi melalui kegiatan pelatihan literasi digital. Istilah literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan piranti komputer untuk mengakses berbagai informasi di ruang digital (Dinata, 2021). Aspek organisasional pun akan tim fasilitasi untuk terbentuknya Kelompok Belajar Literasi Digital.

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Menurut Sholihah literasi digital adalah upaya untuk menemukan, menggunakan maupun menyebarkan informasi secara efektif (Sholihah, 2016). Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk.

Kesulitan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pedagogik guru untuk meningkatkan literasi digital dalam pembuatan bahan ajar multimedia, mengakibatkan banyaknya guru yang tidak mampu memberikan pembelajaran yang baik pada siswanya dan ini mengakibatkan kekurangan guru yang berkualitas. Kesulitan guru membuat media pembelajaran kreatif serta inovatif dalam mengambil sumber pembelajaran secara daring, serta diperlukannya pelatihan serta pendampingan dalam proses pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan pembelajaran kontekstual masa kini.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian pendahuluan di atas, pelatihan dan pendampingan dalam bidang literasi digital sangat penting untuk menjadi sebuah treatment dan solusi yang dapat diberikan kepada guru pada lingkungan mitra. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru PAUD dalam pembuatan bahan ajar yang kreatif dan inovatif.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif diterapkan pada saat melakukan pre test dan post test. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menganalisa hasil pre test dan post test. Pre test dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman literasi digital pada guru-guru



PAUD sebelum diberikan pelatihan. Hasil dari Pe test akan dianalisa, sehingga peneliti dapat memberikan pelatihan yang tepat.

Penelitian ini menggunakan populasi di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Gandaria yang berlokasi di tegalgundil, Bogor. SPS Gandaria terletak di wilayah Kota Bogor Utara. SPS Gandaria didirikan pada tanggal 17 Juli 2011 dengan dana swadaya masyarakat dan menempati area tanah fasum (fasilitas umum) yang berlokasi di RW 05 dan RT 06, Kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Kota Bogor Utara. Lokasi SPS Gandaria berada RW 05 yang mencakup 7 RT dan 60% penduduknya dikategorikan sebagai keluarga pra sejahtera dan 40% keluarga sejahtera. Sumberdaya manusia guru tetap ada 10 orang yang direkrut dari kader-kader PKK dan memiliki potensi untuk mengembangkan diri, diantaranya ada 30% gurunya sudah sarjana dan sisanya adalah praktisi yang sudah pernah menjadi pengajar di Paud. Pelatihan-pelatihan diikuti guru-guru PAUD untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara mendalam dan pengisian google form untuk pre test dan post test kepada 10 orang guru. Tim peneliti melakukan observasi penelitian dengan kujungan langsung dan tinggal di lokasi penelitian selama 7 hari. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari tahap penelitian. sehingga tim dapat mengetahui kondisi SPS Gandaria. Tinjauan lokasi dilakukan untuk menjalin komunikasi interaktif terhadap mitra kegiatan. Melakukan observasi, wawancara dan pengisian angket untuk mendapat informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan. Data yang dimaksud adalah profil guru SPS Gandaria, rencana pembelajaran kegiatan belajar mengajar, sejauh mana kemampuan literasi digital para guru, dan metode pembelajaran yang selama ini berjalan di SPS Gandaria.

Sarana dan prasarana di SPS Gandaria kurang memadai, maka kegiatan penelitian dilaksanakan di laboratorium multimedia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan. Kegiatan diikuti oleh 10 orang guru SPS Gandaria. Selama 1 bulan, tim peneliti melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai literasi digital. Materi literasi digital meliputi mengenalan Microsoft office, yaitu Ms. Word, Exel dan power point. Materi tersebut diberikan pada level pengenalan.

1. Pelatihan Ms. Word.

Pelaksanaan pelatihan difokuskan pada cara membuat laporan pada setiap semester. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada minggu pertama dari senin sampai jumat, pukul 09.00 - 11.00. Pada tahap awal pelatihan. peserta diperkenalkan dasar kegunaan dan cara mengaplikasikan system Ms. Word. Dalam setiap pelatihan, aktivitas praktik langsung dilakasankan secara berkelompok dan didampingi oleh tim peneliti. Penilaian sebagai bagian akhir ditujukan menjadi indikator keberhasilan pelatihan. Evaluasi dilakukan pada bentuk penilaian jangka pendek di kelas selama pelatihan berlangsung dan dilanjutkan dengan memberikan pengayaan berupa tugas pelatihan bagi para peserta.

2. Pelatihan Exel.

Pelaksanaan pelatihan exel difokuskan pada cara menghitung nilai dan membuat grafik kemampuan siswa pada setiap semesternya. Hal ini dianggap perlu dikarenakan agar



guru dapat mengetahui peningkatan atau penurunan kemampuan pada siswa ajar. Pada tahap awal pelatihan Excel, peserta diperkenalkan dasar kegunaan dan cara mengaplikasikan Ms. Excel. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada minggu kedua dari hari senin sampai jumat mulai pukul 09.00 – 11.00. Dalam setiap pelatihan, aktivitas praktik langsung dilaksanakan secara berkelompok dan didampingi oleh tim peneliti. Penilaian sebagai bagian akhir ditujukan menjadi indikator keberhasilan pelatihan. Evaluasi dilakukan pada bentuk penilaian jangka pendek di kelas selama pelatihan berlangsung dan dilanjutkan dengan memberikan pengayaan berupa tugas pelatihan bagi para peserta.

3. Power Point

Pelaksanaan pelatihan Power Point difokuskan pada cara membuat materi presentasi dalam pengajaran, Pada tahap awal pelatihan Power Point, peserta diperkenalkan dasar kegunaan dan cara mengaplikasikan Power Point. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada minggu ketiga dari hari senin sampai jumat mulai pukul 09.00 – 11.00. Dalam setiap pelatihan, aktivitas praktik langsung dilaksanakan secara berkelompok dan didampingi oleh tim peneliti. Penilaian sebagai bagian akhir ditujukan menjadi indikator keberhasilan pelatihan. Evaluasi dilakukan pada bentuk penilaian jangka pendek di kelas selama pelatihan berlangsung dan dilanjutkan dengan memberikan pengayaan berupa tugas pelatihan bagi para peserta.

4. *Linking Internet*

Pelaksanaan pelatihan linking internet difokuskan pada cara mencari data yang dibutuhkan untuk keperluan bahan pengajaran, menentukan kata kunci yang tepat sesuai dengan tema bahan ajar yang akan dipresentasikan, kemudian cara meng-*input* materi tersebut kedalam power point. Tahap awal pelatihan dimulai dengan memberikan pelatihan dasar menggunakan internet. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada minggu ke-empat dari hari senin sampai jumat mulai pukul 09.00 – 11.00. Dalam setiap pelatihan, aktivitas praktik langsung ini dilakukan secara berkelompok dan didampingi oleh tim peneliti. Penilaian sebagai bagian akhir ditujukan menjadi indikator keberhasilan pelatihan. Evaluasi dilakukan pada bentuk penilaian jangka pendek di kelas selama pelatihan berlangsung dan dilanjutkan dengan memberikan pengayaan berupa tugas pelatihan bagi para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

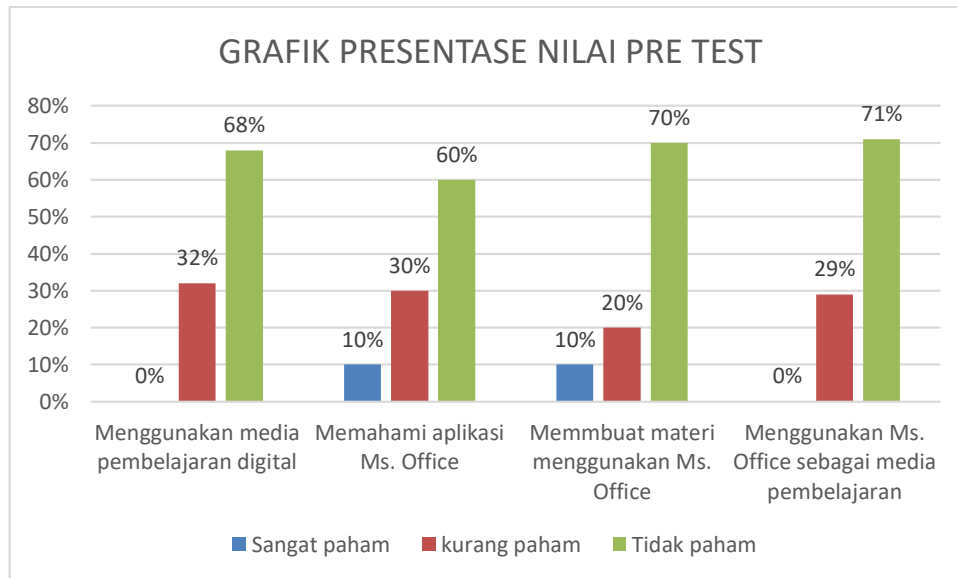
Penelitian di Satuan Paud Sejenis (SPS) Gandaria yang berdasarkan prioritas masalah yang disepakati oleh tim peneliti dengan Himpaudi dan Satuan Gugus Paud, dan khususnya SPS Gandaria bahwa solusi untuk peningkatan literasi digital dalam pembuatan bahan ajar akan dilakukan melalui strategi peningkatan kemampuan pedagogik guru dengan pelatihan literasi digital. Pedagogik adalah suatu kegiatan atau keaktifan yang sedang dilakukan yang berupa tindakan pendidikan seperti menasehati, menegur, memberikan contoh yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Bagja Sulfemi & Supriyadi, 2018). Kegiatan pelatihan dilaksanakan di di Laboratorium Multimedia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.



Kemampuan Literasi digital Guru PAUD

Guru PAUD yang profesional dalam literasi digital artinya guru yang mahir akan teknologi informasi dan berbagai perangkat lunak personal computer. sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilakukan, tim peneliti menemukan 4 temuan, sebagaimana tampak pada gambar 1.



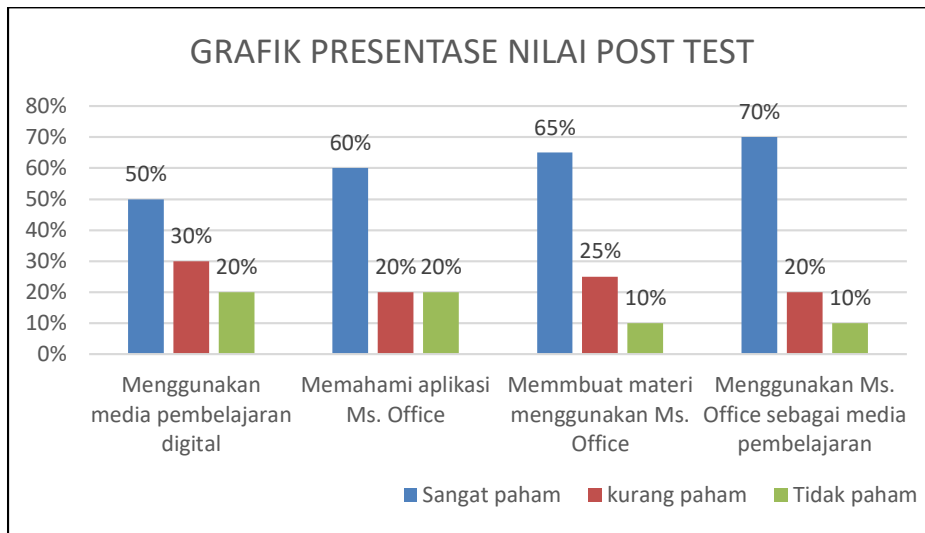
Gambar 1. Pre test terhadap guru-guru PAUD SPS Gandaria

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. hasil yg diperoleh akan dianalisis untuk meningkatkan literasi digital pada guru PAUD SPS Gandaria. Berdasarkan data pada gambar 1, masih sedikitnya guru yang menggunakan media pembelajaran digital, Pada awalnya literasi digital guru dalam membuat bahan ajar multimedia cukup rendah. Dari 10 orang guru, didapatkan hasil 32% guru yang kurang paham menggunakan media pembelajaran digital. Selanjutnya terdapat 68% guru tidak paham dalam penggunaan media pembelajaran digital. Didapati pula 60% guru tidak memahami aplikasi Ms. Office. Sedangkan guru yang membuat materi dengan menggunakan Ms. Office hanya 10%, dan guru yang menggunakan Ms. Office sebagai media pembelajaran 0%. Artinya guru belum mampu memahami Microsoft Office dalam pembuatan bahan ajar multimedia.

Tim peneliti melakukan analisa terhadap kebutuhan-kebutuhan yang menunjang pelatihan. Beberapa aspek kebutuhan diantaranya adalah peralatan penunjang berupa komputer merupakan kebutuhan dasar, pengembangan dan peningkatan literasi digital, dan membuat media pembelajaran kreatif dan inovatif yang mengambil sumber pembelajaran melalui internet. Media pembelajaran yang kreatif dibutuhkan agar siswa tidak merasa bosan dan tetap fokus pada materi yang diajarkan di dalam kelas dan untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Tetapi juga sigap terhadap kondisi di kelas.

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mewadahi pikiran, gagasan dan kreativitas peserta didik (Yuwono & Mirnawati, 2021).

Setelah kegiatan pelatihan, terjadinya peningkatan kemampuan literasi digital pada guru PAUD SPS Gandaria dalam menggunakan dan pembuatan bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Di bawah merupakan hasil post test setelah diberikan pelatihan.



Gambar 2. Grafik hasil post test terhadap guru PAUD SPS Gandaria

Berdasarkan gambar 2 diatas, kemapuan guru paud dalam menggunakan aplikasi Microsoft office meningkat. Setalah dilakukan pelatihan, guru yang sangat memahami menggunakan media pembelajaran meningkat menjadi 50%. Sedangkan guru yang memahami aplikasi Ms. Office meningkat menjadi 60%, dan guru yang membuat materi menggunakan Ms. Office meningkat menjadi 65%, sedangkan guru yang menggunakan Ms. Office sebagai media pembelajaran meningkat menjadi 70%. Artinya adanya peningkatan kemampuan literasi digital dalam pembuatan bahan ajar multimedia.

Guru PAUD dituntut untuk bisa merancang serta mendessain pembelajaran yang ringan dan efektif dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang sempurna serta sinkron dengan materi yang diajarkan.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan



KESIMPULAN

Dampak pelatihan literasi digital pada guru PAUD merupakan hal yang penting, hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang belum memiliki kemampuan literasi digital, maka dari itu diperlukannya pelatihan mengenai literasi digital. Dimulai dengan memberikan pelatihan dasar mengenai Microsoft Office dengan capaian yang diharapkan adalah guru memahami dan menggunakan Microsoft office pada level dasar, dilanjutkan dengan pelatihan pencarian data di internet (*linking internet*). Setelah dilaksanakannya pelatihan, terdapat peningkatan kemampuan pada guru PAUD SPS Gandaria, para guru menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan baha ajar bagi siswa.

Berdasarkan solusi serta sasaran luaran yang direncanakan yaitu terdapat 4 tahapan :1) pelatihan media pembelajaran digital, 2) pelatihan Ms. Office, 3) pembuatan materi menggunakan Ms. Office, 4) Ms. Office sebagai media pembelajaran. Pelatihan dapta terlaksana dengan baik, namun masih dibawah sasaran, dengan demikian perlu adanya dilakukan pembinaan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilaksanakan atas dana hibah dari LPPM Universitas Pakuan pada tahun pelaksanaan 2021 dengan nomor surat 040 /LPPM/UP/V/2021. Dengan demikian kami ucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Pakuan yang sudah mendanai kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagja Sulfemi, W., & Supriyadi, D. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 18(2), 1–19. <https://osf.io/preprints/inarxiv/8wcb9/>
- Dinata, K. B. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA COVID-19 proses Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . Dampak yang mandiri . Salah satu kemampuan yang berperan cukup penting dalam memfasilitasi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.
- Septian, D., Fatman, Y., & Nur, S. (2021). Implementasi MDLC (Multimedia Development Life Cycle) Dalam Pembuatan Multimedia Pembelajaran Kitab Safinah. *Jurnal Computech & Bisnis*, 15(1), 15–24.
- Suharyati, H. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN PEDAGOGIK TENAGA PENGAJAR PAUD DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MELALUI KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL DI WILAYAH KOTA BOGOR. *DIFUSI*, 2(2), 11.
- Ushadi, N. (2017). STUDI DESKRIPTIF IMPLEMENTASI PROGRAM NAWACITA DALAM BIDANG PENDIDIKAN UNTUK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 BANTUL TAHUN 2017. *Universitas PGRI Yogyakarta*, 8.5.2017.
- Yuwono, I., & Mirnawati, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015–2020. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 08 (2) May 2022
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>